

Sistem Pendidikan Ta'lim Pada Majelis Ta'lim Bahrul 'Ulum Kelurahan Sungai Jawi Kota Pontianak

Ridha Nurhaliza

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

Email: ridhanurhaliza2110@gmail.com

Received: 16-02-2025

Revised: 226-02-2025

Accepted: 20-04-2025

Info Artikel

Abstrak

Eksistensi Majelis Ta'lim di Indonesia sudah tidak perlu diragukan lagi di kalangan masyarakat Muslim. Seluruh masyarakat muslim Indonesia bahkan yang berasal dari daerah terpencil sekalipun sudah mengetahui peranan Majelis Ta'lim di Indonesia. Namun, terdapat perbedaan pada sistem pendidikan ta'lim yang diterapkan pada setiap Majelis Ta'lim yang dipelajari oleh masyarakat. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti membahas sistem pendidikan yang diterapkan pada salah satu Majelis Ta'lim di Kota Pontianak, yaitu Majelis Ta'lim Bahrul 'Ulum. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa; pertama, Majelis Ta'lim Bahrul 'Ulum memiliki 8 pengajaran yang dilaksanakan secara bergiliran setiap pelaksanaan pengajian. Kedua, terdapat 3 faktor penghambat dan 2 faktor pendukung dalam Majelis Ta'lim ini. Ketiga, terdapat 3 strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas Majelis Ta'lim Bahrul 'Ulum, berkaca pada faktor penghambat dan faktor pendukungnya.

Kata kunci: Majelis Ta'lim, Masyarakat, Sistem Pendidikan

Abstract

There is no need to doubt the existence of the Ta'lim Council in Indonesia in the Indonesian Muslim Community. The entire Indonesian Muslim community, even those from remote areas, already know the role of the Ta'lim Council in Indonesia. However, there are differences in the ta'lim education system applied in each Ta'lim Assembly studied by the community. Therefore, in this research the researcher discusses the education system implemented in one of the Ta'lim Councils in Pontianak City, namely the Bahrul 'ulum Ta'lim Council. The research method used in this research is a qualitative method with a case study approach. The results of this research state that; Firstly, the Bahrul 'Ulum Ta'lim Council has 8 lectures which are carried out in turns at each recitation event. Second, there are 3 inhibiting factors and 2 supporting factors in this Ta'lim Assembly. Third, there are 3 strategies that can be implemented to improve the quality of the Bahrul 'Ulum Ta'lim Council, looking at the inhibiting and supporting factors.

Keyword: *Ta'lim Assembly, Public, Education System*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar ke-2 di dunia dengan jumlah 236 juta jiwa setelah disusul oleh Pakistan yang kini berada di tingkat pertama negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dengan jumlah 240,8 juta jiwa.¹ Awalnya, Indonesia menempati peringkat pertama dalam kategori ini, namun menurun ke peringkat 2 setelah Pakistan memimpin. Walaupun begitu, Indonesia tetap menjadi negara dengan umat Islam yang sangat besar. Maka dari itu, tidak mengherankan jika saat ini sistem pendidikan Islam sudah sangat normal bahkan menjadi kebutuhan bagi masyarakat Muslim di Indonesia. Mulai dari pendidikan formal, informal dan nonformal.²

Dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah, setiap lembaga pendidikan Islam terus berusaha memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait keislaman kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada setiap individu sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.³ Tentu saja tidak dari kalangan anak muda, namun juga orang tua. Berkaitan dengan pendidikan Islam, sebagian besar masyarakat sudah tidak asing dengan salah satu pendidikan Islam yaitu Majelis Ta'lim, yang berada di hampir seluruh daerah di Indonesia.⁴

Majelis Ta'lim terdiri dari dua kata, yaitu: Majelis dan Ta'lim. Majelis memiliki makna tempat, sedangkan Ta'lim memiliki makna pengajaran. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa Majelis Ta'lim adalah tempat pengajaran bagi orang-orang yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai ajaran-ajaran Islam. Sebagai sebuah sarana dakwah dalam pengajaran agama, Majelis Ta'lim memiliki basis tradisi yang kuat bahkan sejak Nabi Muhammad SAW mensyiarakan agama Islam di awal-awal risalah beliau. Eksistensi dari Majelis Ta'lim ini pun tidak perlu diragukan lagi di Indonesia, bahkan di daerah terpencil sekalipun. Di kalangan masyarakat, Majelis Ta'lim lebih sering diidentikkan dengan pengajian yang beranggotakan bapak-bapak atau ibu-ibu. Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non formal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 106 tentang Majelis Ta'lim.⁵

Majelis Ta'lim Bahrul 'Ulum merupakan pengajian yang berlokasi di Jl. HM. Suwignyo, RT 003 / RW 012, Kelurahan Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak.

¹ Fuji E Permana. Indonesia Kini Nomor Dua, Ini Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak di Dunia. Republika. [² Maudy Talia. Sistem Pendidikan Islam di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. Vol 9, No 1, Maret \(2022\).](https://khazanah.republika.co.id/berita/sbd2jv366/indonesia-kini-nomor-dua-ini-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-di-dunia#:~:text=REPUBLIKA.CO.ID%20JAKARTA%20-%20Kin%20negara%20Pakistan%20menjadi%20negara,populasi%20Muslim%20terbanyak%20di%20dunia%20setelah%20disusul%20Pakistan. (2024).</p></div><div data-bbox=)

³ Muhammad Munir. PERAN MAJELIS TA'LIM SELAPARANG DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASAYARAKAT. *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol. 15 No. 2 (2019): 105-118.

⁴ Feri Andi. PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN (STUDY TERHADAP MAJLIS TA'LIM NURUL HIDAYAH DI DESA TARAMAN JAYA KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR). *Skripsi*. (2017).

⁵ Iwan Ridwan. SEJARAH DAN KONTRIBUSI MAJLIS TA'LIM DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Karakter: JAWARA (PKJ)*. Vol 6, No 1 Juni (2020).

Pengajian ini beranggotakan masyarakat dari kalangan ibu-ibu yang masih dan pernah tinggal di daerah tersebut. Kata Bahrul 'Ulum terdiri dari dua kata, yaitu: Bahrul yang memiliki arti Laut dan 'Ulum memiliki arti Ilmu, yang jika disatukan memiliki makna Lautan Ilmu. Berdasarkan pengertian tersebut, diharapkan masyarakat dapat mengambil banyak pelajaran dan pemahaman terhadap Islam melalui pengajian yang selalu diisi dengan ilmu-ilmu keislaman. Pengajian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Islam, serta membimbing mereka untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, Majelis Ta'lim ini sangat berperan penting dalam membina kehidupan beragama masyarakat terkhusus dari kalangan ibu-ibu yang masuk dalam keanggotaan, karena terdapat beberapa dari mereka berasal dari latar belakang pendidikan rendah. Majelis Ta'lim Bahrul 'Ulum telah berdiri sejak lama, bahkan ketika penulis masih berada di tingkatan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).

Berkenaan dengan penjelasan diatas, sistem pendidikan ta'lim yang diterapkan pada pengajian ini masih belum diketahui sehingga masih menimbulkan pertanyaan bagaimana pengajian ini mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan seputar agama Islam kepada anggota pengajian, terkhusus kepada mereka yang bukan berasal dari keluarga dengan latar belakang agama yang kuat. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai sistem pendidikan ta'lim, faktor penghambat dan pendukung serta strategi peningkatan kualitas dari Majelis Ta'lim Bahrul 'Ulum.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari responden berdasarkan hasil wawancara peneliti di mana data dan informasi didapat secara langsung dari objek yang diteliti.⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan di Jl. HM. Suwignyo, RT 003/ RW 012, Kelurahan Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengategorikan, dan menginterpretasikan pola dan tema yang muncul dari data.

Hasil dan Pembahasan

A. Sistem Pendidikan Ta'lim pada Majelis Ta'lim Bahrul 'Ulum

Menurut beberapa sumber, sistem memiliki beberapa makna. Pertama, sistem adalah sekumpulan orang yang bekerja sama dengan ketentuan aturan yang sistematis dan terstruktur untuk membentuk satu kesatuan yang melaksanakan suatu fungsi untuk mencapai tujuan.⁷ Selain itu, sistem juga dapat dimaknai sebagai kumpulan elemen-elemen berupa data, jaringan kerja dari prosedur yang saling berketerkaitan satu sama lain baik hardware maupun software yang saling

⁶ M. Sugiyono. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Studi Kasus*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2020).

⁷ Elisabet Yunaeti Anggraeni dan Rita Irviani. *Pengantar Sistem Informasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hal 1.

berinteraksi untuk mencapai tujuan atau sasaran.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa sistem adalah suatu komponen yang terstruktur dalam membentuk kesatuan yang memiliki keterkaitan satu sama lain serta mendukung secara keseluruhan komponen tersebut secara tepat.

Sistem Pendidikan Ta'lim merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan Islam yang berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan. Kata "ta'lim" berasal dari bahasa Arab yang berarti "mengajarkan" atau "memberikan pengetahuan". Secara sederhana, Ta'lim adalah berasal dari kata dasar *'allama* yang diartikan pengajaran belum mewakili untuk mengartikan pendidikan Islam. *Allama* sebagaimana dijelaskan oleh ar-Ragib al-Asfahany, digunakan secara khusus untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diulang dan diperbanyak sehingga memberikan pengaruh dalam diri seseorang. Kata ta'lim berakar pada kata *'allama* dengan berbagai akar kata yang serumpun dengannya.⁹ Artinya ta'lim dapat diartikan sebagai proses pengajaran penyampaian ilmu dari guru kepada murid dengan tujuan untuk meningkatkan intelektualitas dan pemahaman murid terhadap berbagai bidang ilmu. Majelis Ta'lim Bahrul 'Ulum beranggotakan 32 orang yang terdiri dari 1 pembina, 1 ketua, 1 bendahara dan 29 anggota. Berikut keterangannya:

No	Nama	Jabatan
1	Hj. Latifah	Pembina
2	Desiana	Ketua
3	Lenny	Bendahara
4	Asoy	Anggota
5	Chairani	Anggota
6	Eulis	Anggota
7	Hj. Aisyah Bani	Anggota
8	Hj. Fauziati	Anggota
9	Hj. Musiri	Anggota
10	Hj. Nurfauziyah	Anggota
11	Hj. Rosmawati	Anggota
12	Hj. Siti Sarah	Anggota
13	Hj. Suryani	Anggota
14	Hj. Wati	Anggota
15	Jamilah	Anggota
16	Khadijah	Anggota
17	Mahaya	Anggota
18	Maimunah	Anggota
19	Maryani	Anggota
20	Misbah	Anggota

⁸ Maniah dan Dini Hamidin, *Analisis dan Perencanaan Sistem Informasi Pembahasan Secara Praktis dengan Contoh Kasus*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 1.

⁹ Amin Songgirin, *Sistem Pendidikan Kader dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, (Pekalongan: NEM, 2022), hal. 30.

21	Narti	Anggota
22	Rafe'ah	Anggota
23	Rafiatul Hasanah	Anggota
24	Rosdiaty	Anggota
25	Safaria	Anggota
26	Saharbanun	Anggota
27	Salvia	Anggota
28	Siti Maimunah	Anggota
29	Siti Marfirah	Anggota
30	Syamsia Katma	Anggota
31	Umami	Anggota
32	Zaimar	Anggota

Pengajian ini dilaksanakan sekali dalam satu pekan, di hari Senin pukul 16.00 – 17.00 WIB, bertempat di rumah anggota pengajian secara bergantian di setiap pelaksanaannya. Namun, pada kondisi tertentu, pengajian ini dilaksanakan di selain hari Senin seperti syukuran, peringatan wafat baik anggota pengajian tersebut atau keluarga dan kerabat dan acara lain yang sejenisnya. Adapun materi yang dipelajari pada setiap pertemuannya berbeda-beda meliputi:

1. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan adalah proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan atau penyempurnaan. Pembinaan juga dapat dimaknai sebagai usaha atau tindakan dari kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna. Dari kedua pengertian tersebut pembinaan pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik.¹⁰ Dalam pengajian ini, pembinaan hampir mirip dengan evaluasi. Diawali dengan pembacaan surah yasin kemudian dilanjutkan dengan pembinaan yang dipimpin oleh Pembina Majelis Ta'lim.

2. Pembacaan Yasin dan Tahlil

Pembacaan yasin dan tahlil dalam pengajian ini dilaksanakan secara kondisional. Maksudnya, pembacaan yasin dan tahlil bukan termasuk dalam jadwal rutin pengajian namun dilaksanakan hanya pada momen tertentu seperti terdapat keluarga atau kerabat dari salah satu anggota pengajian yang baru saja wafat atau pada peringatan wafatnya.

3. Tilawah Al-Qur'an

Seperti pembacaan al-Qur'an pada umumnya, tilawah disini adalah pembacaan surah-surah dalam al-Qur'an yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan berkelanjutan. Pada tilawah ini, semua anggota pengajian diberikan kesempatan untuk membacakan ayat-ayat al-Qur'an secara bergantian. Biasanya setiap orang mendapatkan kesempatan membaca 3 ayat atau menyesuaikan panjang ayat tersebut. Hal itu bertujuan agar seluruh anggota mendapat giliran untuk membaca. Tidak sekedar membaca, pembina dan anggota lain akan ikut mengoreksi jika terdapat kesalahan dalam membaca.

¹⁰ Undang Sudarsana. Pembinaan Minat Baca. *Modul*. (2014). hal 1-49.

4. Tajwid

Ilmu tajwid merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan Islam yang mempelajari tata cara pembacaan al-Qur'an yang benar. Ilmu ini penting untuk dipelajari bagi setiap umat Islam sebab hukum membaca al-Qur'an dengan tajwid adalah fardhu 'ain.¹¹ Oleh karena itu, pengajian ini juga memberikan pengajaran mengenai ilmu tajwid kepada anggotanya, terkhusus yang belum memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan lancar yang akan dibimbing secara perlahan.

5. Pembacaan Sholawat 40

Sholawat 40 adalah rangkaian bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. yang disusun oleh KH. Abdul Rani Mahmud, seorang Ulama juga seorang Guru yang mengajar di Madrasah al-Raudhatul Islamiyah Pontianak pada tahun 1939 sampai dengan 1945. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah al-Raudhatul Islamiyah tahun 1947 hingga 1950.¹²

6. Pelatihan Al-Barzanji

Kitab Iqd al-Jawahir atau yang lebih dikenal dengan Maulid Al-Barzanji adalah sebuah kitab yang membahas seputar riwayat hidup dari sebelum kelahiran hingga wafat, termasuk peristiwa-peristiwa selama hidup Nabi Muhammad SAW yang bisa dijadikan sebagai rujukan pembelajaran karakter bagi setiap muslim.¹³ Maulid Al-Barzanji biasa dibacakan ketika pelaksanaan aqiqah dan gunting rambut bagi bayi yang baru lahir.¹⁴ Maka dari itu, pembacaan kitab itu juga dipelajari dalam pengajian ini untuk melatih masyarakat terkhusus ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim agar mampu membaca kitab ini.

7. Kajian Tafsir oleh Ust. Arif Hasbillah

Kajian tafsir dipimpin oleh seorang tokoh agama Ust. Arif Hasbillah, pimpinan salah satu pondok pesantren di Desa Punggur Kecil, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Pada kajian ini, anggota pengajian biasa akan diminta untuk membacakan salah satu ayat dalam al-Qur'an dan kemudian ayat ditafsirkan dan dijelaskan oleh beliau.

8. Kajian Hadits oleh Ust. Awab Attamimi

Kajian hadits dipimpin oleh Ust. Awab Attamimi, seorang tokoh agama yang biasa mengisi kajian keagamaan di daerah Kelurahan Sungai Jawi. Pada kajian hadits ini, Ust. Awab menggunakan buku "Bekal Juru Dakwah (Terjemah dari Kitab Lubabul Hadits)" karya Imam Jalaluddin bin Kamaluddin As-Suyuthi yang diterjemahkan oleh Achmad Sunarto. Buku ini diterbitkan pertama kali di Surabaya oleh penerbit Al-Hidayah pada April 1998 M/ Zulhijah 1418 H.

¹¹ Waslah, Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BIDANGKEAGAMAAN*. Vol. 1, No. 1, Desember 2020, hal 21–24.

¹² Moch. Riza Fahmi. PENGUATAN PENDIDIKAN NILAI DIBIDANG FIQH; STUDI PEMIKIRAN FALAK KH. ABDUL RANI MAHMUD. *Jurnal AT-TURATS*, Vol 9 No 2, Desember (2015).

¹³ Sukron Muchlis, Nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam Kitab Maulid Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Bin Hasan Al-Barzanji. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. (2017).

¹⁴ Munadiyah, M., & Hasaruddin, H. RITUAL AQIQAH DI DESA KALEMANDALLE KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA (TINJAUAN DAKWAH KULTURAL). *Jurnal Berita Sosial*, (2019) 6(2), 1-15.

B. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung

Pada setiap pelaksanaan kegiatan selalu memiliki faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan kelancarannya. Berikut beberapa faktor penghambat dan pendukung pada kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Bahrul 'Ulum:

1. Faktor Penghambat

a. Keluarga

Faktor penghambat pertama pada majelis ta'lim ini adalah keluarga. Keluarga dalam hal ini bukanlah berkenaan dengan perizinan untuk mengikuti pengajian, melainkan karena kepentingan untuk menjaga salah satu anggota keluarganya. Dalam kasus yang terjadi pada beberapa anggota majelis ta'lim, dikarenakan sebagian besar ibu-ibu yang mengikuti pengajian ini sudah memiliki cucu maka alasan mereka untuk tidak mengikuti pengajian adalah sedang menjaga sang cucu.

Para anggota pengajian yang memiliki alasan seperti ini selalu berargumen bahwa sang anak masih pergi bekerja sehingga mereka yang harus menjaga cucunya, di saat yang bersamaan adalah jadwal rutin pelaksanaan pengajian di hari Senin. Akibat dari faktor ini, beberapa anggota berakhir dengan mengundurkan diri dari pengajian.

b. Cuaca

Cuaca yang tidak menentu juga menjadi salah satu faktor penghambat, terkhusus ketika turun hujan. Meskipun termasuk hal yang tidak dapat diduga, alasan hujan masih menjadi kendala bagi sebagian besar anggota majelis ta'lim. Kendala ini memang tidak begitu berarti ibu-ibu yang memiliki transportasi yang mendukung yaitu, mobil. Namun sebagian besar anggota pengajian hanya memiliki kendaraan roda dua dan beberapa diantaranya bahkan tidak memiliki keduanya sehingga mereka akan menumpang bersama temannya yang lain ketika lokasi pengajian tergolong jauh jika ditempuh dengan berjalan kaki.

c. Kurangnya Kesadaran

Tidak dapat kita pungkiri, kesadaran seorang individu dalam mengikuti suatu kegiatan tertentu selalu berbeda-beda tidak memandang usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Termasuk juga ibu-ibu yang mengikuti majelis ta'lim ini. Tidak sedikit diantara mereka yang menolak untuk ikut dalam majelis ta'lim dengan berbagai alasan. Selain karena faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, kurangnya kesadaran untuk memahami ajaran-ajaran Islam masih menjadi kendala dan penghambat.

2. Faktor Pendukung

a. Menjalin Silaturahmi

Bagi beberapa anggota Majelis Ta'lim, mengikuti pengajian ini menjadi hal yang ditunggu. Terutama bagi anggota yang memiliki kesibukan setiap harinya baik di dalam rumah sebagai ibu rumah tangga, maupun diluar rumah sebagai pekerja atau wanita karir. Melalui pengajian yang dilaksanakan satu pekan sekali, menjadi momen untuk masyarakat berkumpul dan bersilaturahmi.

Sebagaimana hakikatnya seorang perempuan, saling bertukar kabar dan bertemu secara langsung lebih menyenangkan. Beberapa diantaranya juga memanfaatkan

kesempatan ini untuk berbagai hal seperti bertukar informasi terbaru, menawarkan barang dagangan yang dimiliki dan urusan-urusan lainnya.

b. Semangat Menimba Ilmu

Kesempatan untuk belajar selalu terbuka bagi siapa saja yang mau mengambil kesempatan tersebut. Sebagaimana halnya ibu-ibu yang tergabung dalam Majelis Ta’lim Bahrul ‘Ulum, beberapa dari mereka sangat bersemangat dan memanfaatkan peluang ini untuk menambah pengetahuan terkait keislaman. Dalam usia yang tidak lagi muda bagi beberapa anggota dan diantara kesibukan rumah tangga yang tiada habisnya, menjadikan pengajian ini sebagai kesempatan yang sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini jugalah yang sangat diapresiasi oleh pembina Majelis Ta’lim, melihat semangat dan motivasi yang dimiliki oleh anggotanya yang selalu bersemangat dalam mencari ilmu.

C. Strategi Peningkatan Kualitas Majelis Ta’lim

Berkenaan dengan faktor-faktor penghambat dan pendukung efektivitas Majelis Ta’lim Bahrul ‘Ulum, berikut beberapa strategi yang dapat ditawarkan untuk meningkatkan kualitas Majelis Ta’lim, diantaranya:

1. Pendekatan dan Pengarahan dari Pemimpin

Peran seorang pemimpin dalam sebuah kelompok merupakan aspek penting yang tidak bisa ditinggalkan. Kepemimpinan berperan sebagai penyelaras dalam proses kerja sama antar manusia dalam organisasinya. Kepemimpinan yang dinamis dan efektif menjadi sumber daya pokok yang sulit dijumpai. Kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang atau pemimpin, untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut keinginan-keinginanya dalam suatu keadaan tertentu.¹⁵

Sebagai seorang pemimpin, dalam hal ini dari pembina dan ketua sangat dinantikan perannya untuk membantu anggotanya dalam membangkitkan kembali semangat dan motivasi dalam berkegiatan. Melalui pendekatan dan pengarahan yang sesuai dan mudah diterima bagi anggota sehingga dapat memberikan dampak positif.

2. Bimbingan Keteladanahan

Masih berkaitan dengan peran seorang pemimpin, pemimpin yang mampu memberikan teladan tidak hanya memikirkan keselamatan posisinya sendiri, di atas semua itu ia akan selalu memberikan teladan yang baik untuk mengembangkan timnya agar lebih produktif lagi. Bahkan pemimpin ini akan memiliki tanggung jawab yang besar jika timnya gagal mencapai target kerja yang sudah disepakati.¹⁶

Pada Majelis Ta’lim Bahrul Ulum, terdapat 2 orang yang memegang peran sebagai pemimpin yaitu Pembina dan ketua. Keduanya dapat bekerja sama untuk membimbing

¹⁵ Mulyono, H. Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol 3 No 1. (2018). hal 290–297.

¹⁶ Agus Salim. Peran Manajemen Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Majelis Ta’lim Raudhatun Nisa’ Gampong Matang Seulimeng, Kota Langsa. *EDUSOS: Jurnal Edukasi dan Sosial*. Vol 1, No 1. (2023).

anggota lainnya, dimulai dari diri sang pemimpin sebagai teladan yang baik sehingga anggota dapat menerima bimbingan dan pengajaran yang diberikan oleh pimpinan.

3. Menjalin Komunikasi yang Baik Antar Anggota

Melalui jalinan komunikasi antar anggota dapat memberikan dampak kepada yang lainnya. Komunikasi yang terbentuk haruslah komunikasi yang baik dan berada dalam ranah positif sehingga dapat menarik anggota lain yang belum menyadari pentingnya interaksi melalui komunikasi ini. Dengan strategi ini pula, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat yang belum termasuk dalam Majelis Ta'lim ini. Komunikasi dan koordinasi yang intensif diharapkan bisa menjadi pengarah bagi pelaksanaan program-program yang kurang atau tidak maksimal maupun pelaksanaan program yang berhenti di tengah jalan. Upaya ini tentunya dilakukan dalam batas-batas kemampuan ibu-ibu yang menjadi anggota Majlis Ta'lim Bahrul 'Ulum untuk menjalankannya.¹⁷

Kesimpulan

Majelis Ta'lim Bahrul 'Ulum merupakan salah satu pengajian yang belokasi di Jl. HM. Suwignyo, RT 003 / RW 012 Kelurahan Sungai Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Majelis Ta'lim ini beranggotakan 32 masyarakat dari kalangan ibu-ibu yang masih dan pernah tinggal di daerah tersebut. Secara umum, jadwal pelaksanaan dari Majelis Ta'lim ini adalah satu pekan sekali, setiap hari Senin pada pukul 16.00 – 17.00 WIB namun dapat menyesuaikan ketika anggota pengajiannya memiliki agenda teretntu yang melibatkan seluruh anggota lainnya. Sebagaimana Majelis Ta'lim pada umumnya, kelompok pengajian ini sebagai salah satu upaya pembekalan ajaran-ajaran Islam bagi masyarakat juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan seputar keislaman bagi anggota-anggotanya. Terkhusus bagi masyarakat dari kalangan ibu-ibu yang setiap harinya dipenuhi dengan kegiatan baik diluar maupun di dalam rumah. Melalui pengajian ini, seluruh anggota akan mendapatkan pengetahuan Islam dari berbagai aspek melalui beberapa materi yang berbeda pada setiap pelaksanaannya. Berkenaan dengan berjalannya Majelis Ta'lim ini, tentu juga memiliki faktor yang menghambat dan mendukung keefektifan pelaksanaannya. Baik secara internal maupun eksternal, faktor penghambat yang dapat diatasi oleh masing-masing individu, kelompok atau bahkan tidak dapat diatasi karena hal yang berada diluar jangkauan sebagai manusia. Berdasarkan hal tersebut, strategi peningkatan kualitas yang tepat akan membantu mengatasi beberapa permasalahan diatas. Terutama bagi seorang pemimpin dalam sebuah kelompok atau organisasi, yang sama halnya dengan pimpinan Majelis Ta'lim Bahrul Ulum

Daftar Pustaka

- Agus Salim. Peran Manajemen Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Majelis Ta'lim Raudhatun Nisa' Gampong Matang Seulimeng, Kota Langsa. *EDUSOS: Jurnal Edukasi dan Sosial*. Vol 1, No 1. (2023).
- Amin Songgirin, *Sistem Pendidikan Kader dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, (Pekalongan: NEM, 2022), hal. 30.

¹⁷ Sahidi, Taufiq, O. H., & Wardani, A. Karakter Kepemimpinan Ideal dalam organisasi. *Jurnal MODERAT*, Vol 6, No 3. (2020). hal 513–524.

- Elisabet Yunaeti Anggraeni dan Rita Irviani. *Pengantar Sistem Informasi*, (MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN (STUDY TERHADAP MAJLIS TA'LIM NURUL HIDAYAH DI DESA TARAMAN JAYA KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR). *Skripsi*. (2017).
- Fuji E Permana. Indonesia Kini Nomor Dua, Ini Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak di Dunia. *Republika*. <https://khazanah.republika.co.id/berita/sbd2jv366/indonesia-kini-nomor-dua-ini-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-di-dunia#:~:text=REPUBLIKA.CO.ID%2C%20JAKARTA%20--%20Kini%20negara%20Pakistan%20menjadi%20negara,populasi%20Muslim%20terbanyak%20di%20dunia%20setelah%20disusul%20Pakistan>. (2024).
- Iwan Ridwan. SEJARAH DAN KONTRIBUSI MAJLIS TA'LIM DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Karakter: JAWARA (JPKJ)*. Vol 6, No 1 Juni (2020).
- M. Sugiyono. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas Studi Kasus*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2020).
- Maniah dan Dini Hamidin, *Analisis dan* Yogyakarta: ANDI, 2017), hal 1.
- Feri Andi. PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM Perencanaan Sistem Informasi Pembahasan Secara Praktis dengan Contoh Kasus, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 1.
- Maudy Talia. Sistem Pendidikan Islam di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. Vol 9, No 1, Maret (2022).
- Moch. Riza Fahmi. PENGUATAN PENDIDIKAN NILAI DIBIDANG FIQH; STUDI PEMIKIRAN FALAK KH. ABDUL RANI MAHMUD. *Jurnal AT-TURATS*, Vol 9 No 2, Desember (2015).
- Muhammad Munir. PERAN MAJELIS TA'LIM SELAPARANG DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASAYARAKAT. *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol. 15 No. 2 (2019): 105-118.
- Mulyono, H. Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol 3 No 1. (2018). hal 290–297.
- Munadiyah, M., & Hasaruddin, H. RITUAL AQIQAH DI DESA KALEMANDALLE KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA (TINJAUAN DAKWAH KULTURAL). *Jurnal Berita Sosial*, (2019) 6(2), 1-15.
- Sahidi, Taufiq, O. H., & Wardani, A. Karakter Kepemimpinan Ideal dalam organisasi. *Jurnal MODERAT*, Vol 6, No 3. (2020). hal 513–524.
- Sukron Muchlis, Nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam Kitab Maulid Al-Barzanji karya Syaikh Ja'far Bin Hasan Al-Barzanji. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. (2017).
- Undang Sudarsana. Pembinaan Minat Baca. *Modul*. (2014). hal 1-49.

Ridha Nurhaliza

Waslah, Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BIDANGKEAGAMAAN*. Vol. 1, No. 1, Desember 2020, hal 21–24.